

PENGARUH *TRANSFER PRICING*, *SALES GROWTH* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *ENERGY* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022)

Ahmad Amri Firdaus¹⁾, Ilham Wahyudi²⁾, Netty Herawaty³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia^{1,2,3)}

e-mail: amrifirdaus25@gmail.com¹⁾, ilham_wahyudi@unja.ac.id²⁾, netherawaty@unja.ac.id³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth dan Leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu purposive sampling dan didapat data sebanyak 17 perusahaan. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah transfer pricing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, sales growth dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara bersama-sama transfer pricing, sales growth dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Transfer Pricing, Sales Growth, Leverage

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Transfer Pricing, Sales Growth and Leverage on tax avoidance in energy sector companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. This research is quantitative research. The type of data used is secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX) or the official website of each company. The population in this study amounted to 85 companies. The data collection method used was purposive sampling and obtained data for 17 companies. The analysis methods used are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression and hypothesis testing. The result of this study is transfer pricing has a significant influence on tax avoidance. Meanwhile, sales growth and leverage have no significant effect on tax avoidance. Together transfer pricing, sales growth and leverage simultaneously affect tax avoidance.

Keywords: Penghindaran Pajak, Transfer Pricing, Sales Growth, Leverage

1. PENDAHULUAN

Penerimaan negara bersumber dari penerimaan pajak dan bukan pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi sebuah negara, begitupula dengan Indonesia. Indonesia mewajibkan warga negaranya untuk patuh membayar pajak. Pajak bertujuan untuk pembangunan serta peningkatan ekonomi. Pemerintah membuat berbagai kebijakan agar warga negara taat membayar pajak dan target penerimaan pajak terpenuhi.

Tabel 1. 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2019-2020

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase Penerimaan
2019	Rp.1.786	Rp.1.546	86,55%
2020	Rp.1.404	Rp.1.285	91,50%
2021	Rp.1.444	Rp.1.547	107,15%
2022	Rp. 1.783	Rp. 2.034	114,05%

Sumber: (www.bpk.go.id/)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwasannya realisasi penerimaan pajak di Indonesia sulit untuk mampu mencapai target 100% yang ditetapkan oleh pemerintah. Hanya pada tahun 2021 dan 2022 pemerintah mampu melampaui target penerimaan pajak. Tidak tercapainya target pemerintah dalam merealisasikan pendapatan pajak ini menunjukkan bahwa wajib pajak di Indoneisa belum sepenuhnya taat dalam menjalankan kewajibanya.

Tipe Artikel

Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya pemerintah merealisasikan target penerimaan pajak adalah penghindaran pajak (*Tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. Pada dasarnya penghindaran pajak adalah tindakan yang legal untuk dilakukan. Akan tetapi, perusahaan-perusahaan berusaha untuk memanfaatkan celah-celah yang ada di peraturan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak secara curang atau tidak sehat. Menurut (Paridah & Rokhayati, 2022) penghindaran pajak artinya suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah yang terdapat dalam ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak tidak mudah untuk terdeteksi karena praktiknya masih dibawah regulasi yang berlaku.

Tax Justice Network dalam laporannya yang berjudul “*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*” disebutkan, dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar diantaranya merupakan buah dari pengindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta berasal dari wajib pajak orang orang pribadi (Cobham et al., 2020). Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energy sebagai populasi penelitian dikarenakan menurut laporan dari (Globalwitness, 2019) pada sektor energy terdapat perusahaan yang pernah tercatat melakukan tindakan transfer pricing PT. Adaro. Selain itu, dalam sektor energy terdapat perusahaan multinasional yang sesuai dengan kebutuhan untuk variabel yang diteliti.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Kegenan (Theory Agency)

Dalam teori agensi, disebutkan bahwa hubungan antara pihak pricipal dan agen, yang disebut dengan hubungan keagenan pasti terjadi asimetri informasi dan kepentingan yang mampu menyebabkan beberapa konflik serta masalah keagenan. Adanya perbedaan kepentingan dalam penelitian ini, muncul akibat adanya biaya politik yakni pajak.(Salsabilla & Nurdin, 2023). Hubungan antara teori agensi dengan penghindaran pajak adalah para pemegang saham menginginkan manajemen mengatur laporan keuangan yang menguntungkan para pemegang saham, sehingga manajemen melakukan cara yang dengan mengatur laba yang besar dengan beban pajak yang seminimal mungkin (Sukma & Setiawati, 2022)

Penghindaran Pajak (Tax Advoinance)

Upaya manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang diharapkannya melalui manajemen pajak salah satunya adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). Upaya perusahaan menurut Sukma dan Setiawati, penghindaran pajak adalah praktik penghindaran

membayar pajak. Perusahaan melakukan penghindaran pajak memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba bagi pemangku kepentingan. Teknik yang digunakan dalam praktik ini adalah dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada peraturan perundang-undangan perpajakan dan meminimalkan jumlah pajak yang terutang. Semakin besar laba yang dilaporkan, maka semakin besar pula beban pajaknya. Penghindaran pajak dapat menyebabkan konflik keagenan antara kepentingan manajer dengan investor (Sukma & Setiawati, 2022).

Transfer Pricing

Transfer pricing dapat terjadi dalam satu grup perusahaan dan antar perusahaan yang terikat dalam hubungan istimewa. Dalam suatu grup perusahaan, transfer pricing sering disebut dengan istilah *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, *interdivisional pricing*, dan *internal pricing*. Istilah tersebut menunjukkan bahwa pengaturan harga tersebut tidak sebatas kepada pengaturan harga antar-perusahaan dalam satu grup perusahaan saja, tetapi dapat pula terjadi pengaturan harga antara-divisi pada satu perusahaan.

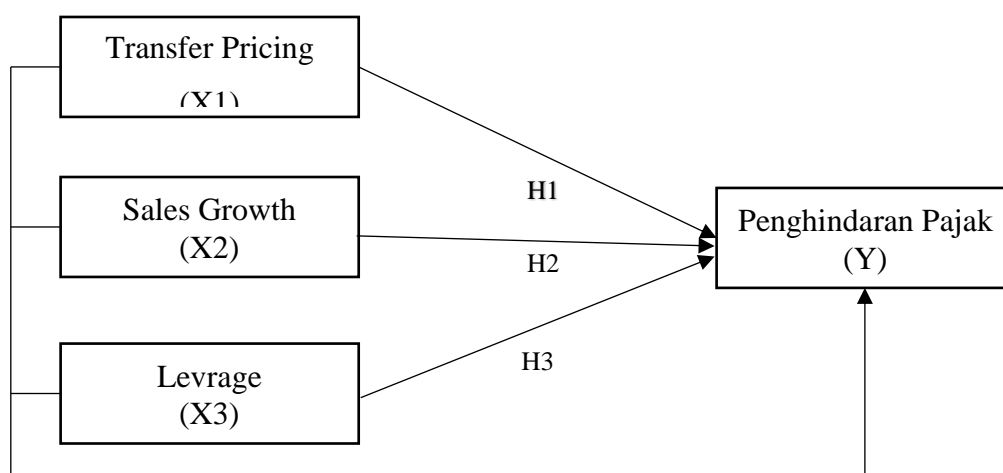
Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Menurut (Purwasih & Ningsih, 2023), pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang menilai pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi sebesar besar profit yang akan diperoleh oleh perusahaan pada tahun-tahun mendatang. Sales Growth merupakan perkembangan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang relatif stabil dapat memungkinkan perusahaan dalam meningkatkan operasi perusahaan serta lebih banyak memperoleh pinjaman. Namun, sebaliknya jika pertumbuhan penjualan menurun maka perusahaan akan mendapat kendala dalam meningkatkan kapasitas operasinya.

Leverage

Leverage yaitu rasio yang menunjukkan sumber pendanaan yang dipakai oleh perusahaan. Leverage didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan asset atau sumber daya perusahaan dengan beban konstan untuk meningkatkan tingkat pendapatan pemilik perusahaan. Rasio leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan keterkaitan antara utang perusahaan dengan modal atau asset perusahaan (Istiqomah, 2022).

Model Penelitian



Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H1= Diduga *Transfer Pricing* berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak.
- b. H2= Diduga *Sales Growth* berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak.

- c. H3= Diduga *Leverage* berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak.
- d. H4= Diduga *Transfer pricing*, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data-data yang diperlukan melalui website www.idx.co.id. Sedangkan waktu untuk menyusun proposal hingga menjadi skripsi dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai selesai. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang sumber datanya berasal dari data sekunder. Data sekunder yang berupa angka ini akan diolah secara statistik sehingga selanjutnya dapat diinterpretasikan. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan energy dari tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah penghindaran pajak. Sedangkan untuk variabel independen yaitu, transfer pricing, sales growth dan leverage.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), maksimum dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bisa didefinisikan sebagai korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti kata deret berskala) atau ruang (seperti data lintas sektoral).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menurut Imam (Ghozali, 2016) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen, pada program SPSS.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data variabel dependen serta variabel independen dilakukan analisa datadalam bentuk deskriptif. Jumlah data ditunjukkan dengan huruf N, analisis deskriptif memberikan deskripsi mengenai sebuah data diamati dari minimum, maksimum, rata-rata, dan standar devisiasi setiap variabel.

Tabel 1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TP	68	.0002	.9577	.170443	.2106815
SG	68	-.3990	1.6904	.263071	.4118573
LEVERAGE	68	.0880	1.2683	.421074	.2100752
PENGHINDARAN PAJAK	68	.0503	1.9318	.272160	.2483603
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 68. Penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.0503, nilai maksimum sebesar 1.9318, nilai mean sebesar 0.272160 dan nilai standar deviasi sebesar 0.2483603. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penghindaran pajak yang terjadi di dalam penelitian ini cukup rendah, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata ETR sebesar 27,21% lebih besar dari pada tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%

Transfer Pricing (TP) memiliki nilai minimum sebesar 0.0002, nilai maksimum sebesar 0.9577, nilai mean sebesar 0.170443 dan nilai standar deviasi sebesar 0.21606815. Dengan kata lain, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat transfer pricing antar perusahaan atau antar periode yang diamati dalam penelitian ini.

Sales Growth (SG) memiliki nilai minimum sebesar -0.3990, nilai maksimum sebesar 1.6904, nilai mean sebesar 0.263071 dan nilai standar deviasi sebesar 0.4118573. Nilai ini mencerminkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tertinggi dan terendah.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.0880, nilai maksimum sebesar 1.2683, nilai mean sebesar 0.421074 dan nilai standar deviasi sebesar 0.2100752.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memeriksa apakah variabel independen serta variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Proses pendeteksian normalitas data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan mengamati pola penyebaran data pada sumbu diagonal grafik histogram residual, yang dapat memberikan gambaran visual mengenai distribusi data. Selain itu, metode uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) juga digunakan untuk mengukur normalitas data secara lebih objektif. Jika hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi terdistribusi normal, yang menandakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 1.3 Uji Normalitas Data Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58153403
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.080
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25

Berdasarkan pada Tabel pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov signifikan pada $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi error yang terjadi antar residual periode sekarang serta periode sebelumnya dalam suatu model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-watson*. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.163	.2271792	1.652
a. Predictors: (Constant), TP, SG, LEVERAGE					
b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK					

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 1.4 nilai *Durbin-watson* (*DW*) pada penelitian ini sebesar 1.652. Dalam konteks penelitian ini, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1.652 berada dalam rentang antara -2 hingga +2, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi yang signifikan dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan untuk menghasilkan estimasi yang akurat tanpa adanya gangguan dari autokorelasi yang dapat merusak hasil analisis.

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi yang baik, sehingga dapat memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi yang unik dalam menjelaskan variabel dependen. Uji multikolinearitas ini ditentukan dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih

besar dari 0,1 serta nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang signifikan di antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.129	.069		1.875	.065		
	TP	.470	.132	.399	3.550	.001	.991	1.009
	SG	-.042	.068	-.070	-.619	.538	.990	1.010
	LEVERAGE	.177	.133	.149	1.324	.190	.982	1.018

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25

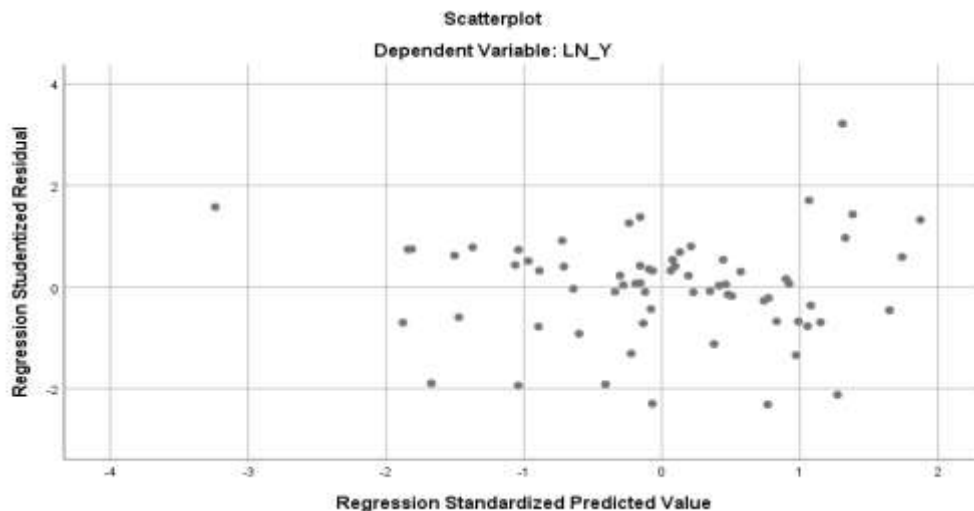
Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 dan nilai VIF sebesar 1,009. Selanjutnya, variabel *sales growth* aset tetap memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,990 dan nilai VIF sebesar 1,010 dan variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,982 dan nilai VIF sebesar 1,018.

Hasil dari setiap variabel independen digunakan yakni *transfer pricing*, *sales growth* dan *leverage* mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi diputuskan setiap variabel independen tak terjadi multikolinieritas pada pengujian model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidak seimbangan varian antara residual observasi satu dengan lainnya dalam model regresi. Uji heterokedastisitas menggunakan nilai prediksi dari variabel dependen yaitu ZPRED serta residunya SRESID dengan mencari pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Model regresi baik yaitu tak terjadi heterokedasitas. Berikut hasil uji heterokedasitas:

Tabel 1.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Transformasi Data



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25

Berdasarkan gambar 1.6 titik-titik pada garis diagonal menyebar dengan acak pada bagian bawah ataupun atas nilai 0 pada sumbu Y. Jadi kesimpulannya data yang diteliti tak terjadi heteroskedasitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam mengetahui korelasi satu variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini menguji variabel independen *transfer pricing* (X1), *sales growth* (X2) dan *leverage* (X3) serta variabel dependen penghindaran pajak (Y). berikut hasil analisis regresi berganda:

Tabel 1.7 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.129	.069	
	TP	.470	.132	.399
	SG	-.042	.068	-.070
	LEVERAGE	.177	.133	.149

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1TP + \beta_2SG + \beta_3Leverage + e$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran pajak (Tax avoidance)
- α = Konstanta
- TP = Transfer Pricing
- SG = Sales Growth
- e = Error term (kesalahan pengganggu)

$$Y = 0.129 + 0.470 TP - 0.042 SG + 0.177 Leverage + e$$

Persamaan regresi yang didapat, bias diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar adalah sebesar 0.129. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel independent yaitu *transfer pricing*, *sales growth* dan *leverage* bernilai 0,000 maka nilai penghindaran pajak adalah sebesar 0.129.
- b. Nilai koefisien regresi *transfer pricing* (X1) sebesar 0,470 bernilai positif memiliki arti apabila variabel *transfer pricing* naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak akan naik sebesar 0,470 begitupun sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi *sales growth* (X2) sebesar -0.042 bernilai negatif mempunyai arti jika variabel beban pajak tangguhan naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yakni penghindaran pajak akan turun sebesar -0.042 begitupun sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi *leverage* (X3) sebesar 0,177 bernilai positif memiliki arti apabila variabel *transfer pricing* naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak akan naik sebesar 0,177 begitupun sebaliknya.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji signifukansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk mengukur pengaruh individu (parsial) antara variabel independen, yaitu *transfer pricing* (X1), *sales*

growth (X2) dan *leverage* (X3) terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (Y).

Tabel 1.2 Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.129	.069		1.875	.065
TP	.470	.132	.399	3.550	.001
SG	-.042	.068	-.070	-.619	.538
LEVERAGE	.177	.133	.149	1.324	.190

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Berikut hasil dari uji hipotesisnya:

- Variabel *transfer pricing*, memiliki nilai t hitung 3,550 > t tabel 1,997 serta nilai signifikansi 0.001 < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kesimpulannya, menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.
- Variabel *sales growth*, memiliki nilai t hitung -0,619 < t tabel 1,997 serta nilai signifikansi 0.167 > 0.05, artinya secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak (Y). Sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak.
- Variabel *leverage* memiliki nilai t hitung 1,324 < t tabel 1,997 serta nilai signifikansi sebesar 0,190 > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.830	3	.277	5.359	.002 ^b
	Residual	3.303	64	.052		
	Total	4.133	67			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK
 b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, TP, SG

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25

Berdasarkan tabel 1.8 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel (5,359 > 2,75). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Secara lebih spesifik, temuan ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *transfer pricing* (X1), *sales growth* (X2), dan *leverage* (X3) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam tingkat penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh apa pengaruh dari variabel independent.

Tabel 1. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.163	.2271792	1.652
a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, TP, SG					
b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK					

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS v.30

Berdasarkan dari tabel 4.9 nilai *Adjusted R Square* yaitu $0.163 = 16,3\%$. Hal tersebut menjelaskan bahwa transfer pricing (X1), sales growth (X2) dan leverage (X3) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar $16,3\%$. Selisihnya $83,7\%$ kemungkinan dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Transfer Pricing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin tinggi praktik Transfer Pricing, semakin besar pula potensi Tax Avoidance. Hasil penelitian ini juga mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan cenderung menerima dan memanfaatkan informasi terlebih dahulu untuk kepentingan pribadi mereka. Hal ini mungkin terjadi akibat pengawasan yang kurang efektif dari pemangku kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, termasuk dalam hal peraturan perpajakan dan praktik transfer pricing. Akibatnya, manajemen perusahaan bisa menemukan celah untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan, *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena peningkatan penjualan lebih berfokus pada kinerja operasional, bukan laba bersih yang menjadi dasar perhitungan pajak. Selain itu, manajemen cenderung memprioritaskan ekspansi bisnis atau efisiensi operasional dibandingkan strategi penghindaran pajak, terutama jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan regulasi pajak yang ketat. Dengan demikian, sales growth tidak memberikan insentif langsung bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Leverage* dan Penghindaran Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain. Artinya, rasio *Leverage* (DAR) tidak memiliki peran penting dalam membentuk kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *transfer pricing*, *sales growth* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Transfer pricing* adalah transaksi pertukaran produk atau jasa antara dua entitas yang berbeda dalam suatu grup perusahaan, yang melibatkan penetapan harga barang atau jasa antar perusahaan yang memiliki hubungan khusus. Sementara itu, *leverage* mengacu pada tingkat utang yang

digunakan perusahaan untuk pembiayaan. Ketiga variabel independen tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi strategi penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan.

5. KESIMPULAN

- a. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Transfer Pricing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.
- b. Variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak secara parsial.
- c. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
- d. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel-variabel independen ketika dianalisis secara simultan, memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti kombinasi dari ketiganya dapat membantu menjelaskan variasi dalam penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, B. I., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 885–894. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20829>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2022*.
- Citra Andriani Kusumawati, Indarto, D. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Mengikuti Tax Amnesty Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderatingnya. 20(3), 279–289.
- Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of COVID-19. *Tax Justice Network*, November, 1–83. <https://www.taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>
- Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Prising, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 72–88. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Dewi, C. S., & Estrini, D. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 248–254. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2150>
- Dinda Larasati1, E. M. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, Leverage dan Komisars Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Tahun 2017-2021). *Jurnal Widya*, 4, 391–409.
- Elsy, Analisa, Nadya Novianty, S. Y. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Return On Asset Terhadap Tax Advoidance Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Global Journal*, 8(1), 36–46.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Globalwitness. (2019). Jaringan Luar Negeri Milik Adaro. *Globalwitness.Org*, 1–11.

- <https://www.globalwitness.org/en/campaigns/oil-gas-and-mining/pengalihan-uang-batu-bara-indonesia-bagian-3-saatnya-adaro-membayar-pajak/>
- Hariani, A. (2022). Definisi Transfer Pricing Serta Penanganannya di Indonesi. *Pajak.Com*.
- Hilmi, H., & Rinanda, M. (2020). Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Hutabarat, J. F. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Sales Growth , Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017 – 2021)*. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TIDAR.
- Istiqomah, S. Y. (2022). *Pengaruh Sales Growth, Kepemilikan Keluarga, Profotabilitas, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 13). Rajawali Pers.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Makenta Evan, D. (2017). Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2666–2675. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17105>
- Manuel, D., Sandi, S., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 550–560. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1832>
- Mentri Keuangan Republik Indonesia. (2016). *PERATURAN MENTERI! KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 213 /PMK.03/ 2016*.
- Muhajirin, M. Y., Junaid, A., Arif, M., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Student Journal*, 4(2), 1–19. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/view/423>
- Muhammad Aminuddin Berlian, Hamdan Ditya Pratama, Nur Aulia Damayanti, Maulana Dwi Zulkarnaen, D. O. R. (2023). Pengaruh Leverage dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 3(3), 464–474.
- Muthmainah, S., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.744>
- Natasya, C., Oktavia, & Hartoni. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Tunneling Incentive, Dan Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 156–171.
- Nindiana Okta Auliya, Juli Ratnawati, Enny Susilowati Mardjono, & Ratna Herawati. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4197–4219. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1616>
- Nurtanto, D. R., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 734–752. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3723>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105.

- <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Paridah, I., & Rokhayati, H. (2022). Analisis Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Literatur. *Students' Conference on Accounting & Bussiness*, 106–120.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-43/PJ/2010 Tentang Penerapan Prinsip Kewajiban Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hub. (n.d.).
- Pratama, A. R., Asalam, A. G., & Wahyuni, D. (2023). The Influence Of Transfer Pricing, Capital Intensity, And Political Connections On Tax Avoidance (Case Study at Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Period). *Agustus*, 10(4), 2052–2061.
- Pratiwi, A. P., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Journal Islamic Accounting Competency*, 3(2), 57–70.
- Pratiwi, H. R. (2021). *Cerita Menkeu Soal Perusahaan Ngaku Rugi Demi Tilap Pajak*. CNN INDONESIA. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210628185142-532-660487/cerita-menkeu-soal-perusahaan-ngaku-rugi-demi-tilap-pajak>.
- Purwasih, D., & Ningsih, F. I. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(2), 25–36.
- Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Roa, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>
- Septia Rahmawati, Muhaimin Dimiyati, N. K. S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responbility, Sales Growth, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Itensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perysahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal RIEMBA*, 1(1), 135–151.
- Sidauruk, T., Nainggolan, A., & Restu Juliandhary. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Liabilitas*, 8(2), 12–24. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v8i2.265>
- Stephanie, E. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 - 2018 90 | B u l e t i n E k o n o m i FEB-UKI JAKARTA. *JURNAL ILMIAH B u l e t i n E k o n o m i*, 90–105.
- Sukma, F. O. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Firm Sz, Institutional Ownership, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Advoidance (Penghindaran Pajak) (Studi pada Perusahaan Infrast ruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI secara berturut-turut Tahun 2017-2021. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1266>
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018*, 1–108.
- Susanti, E., M, A., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Harga Transfer, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Pareso Jurnal*, 3(4), 843–858.

- Thomsen, M., & Watrin, C. (2018). Tax avoidance over time: A comparison of European and U.S. firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 33(November), 40–63. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2018.11.002>
- Undang-undang (UU) Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.* (2008). BPK RI.
- Waluyo, T. (2020). *576-Article Text-4778-1-10-20210614.pdf* (p. 677).
- Wulandari, T. P., & Ferdiansyah. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi.* https://epub.imandiri.id/epub_JRAKview.asp?showdetail=&NIM=371801014%0A%0A